

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas 5 SDN Sawah Besar 01 Semarang

Anisatur Rohmaniyah¹, Mei Fita Asri Untari², Nani Kurniasari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah
ppg.anisaturrohmaniyah93@program.belajar.id

Abstract

This research aims to determine whether student learning outcomes are better after implementing differentiated learning in science subjects in the VA class of SDN Sawah Besar 01 Semarang, which consists of 28 students, consisting of 13 male students and 15 female students. Tests on student learning outcomes, interviews and observations are the data collection methods used. Differentiated learning is applied to VA class students at SDN Sawah Besar 01 Semarang. This is done to increase students' interest and learning outcomes because learning has been implemented that suits students' interests and learning styles. Classroom Action Research (CAR), designed by Kemmis and M.C. Taggart, uses four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The research results show an increase in the implementation of differentiated learning in science and science subjects in the VA class of SDN Sawah Besar 01 Semarang in the first semester of the 2023/2024 academic year. Student learning outcomes show an increase in percentage and average. This was seen in the pre-cycle, with a percentage of 18% with an average value of 68.75, in cycle I, with a percentage of 46% with an average value of 72.86, and in cycle II, with a percentage of 82% with an average value of class average 80. Therefore, differentiated learning in science and science subjects in the VA class of SDN Sawah Besar 01 Semarang is considered successful and can be applied during the learning process.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Science Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar peserta didik lebih baik setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang, yang terdiri dari 28 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Tes hasil belajar peserta didik, wawancara, dan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada peserta didik kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik karena sudah diterapkan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang oleh Kemmis dan M.C. Taggart, menggunakan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang pada semester pertama tahun akademik 2023/2024. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan persentase dan rata-rata. Ini terlihat pada pra-siklus, dengan persentase 18% dengan nilai rata-rata 68,75, pada siklus I, dengan persentase 46% dengan nilai rata-rata 72,86, dan pada siklus II, dengan persentase 82% dengan nilai rata-rata kelas 80. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang dianggap berhasil dan dapat diterapkan selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS

Copyright (c) 2024 Anisatur Rohmaniyah, Mei Fita Asri Untari, Nani Kurniasari

✉ Corresponding author: Anisatur Rohmaniyah

Email Address: ppg.anisaturrohmaniyah93@program.belajar.id (Jl. Sidodadi Timur, Jawa Tengah)

Received 23 May 2024, Accepted 30 May 2024, Published 05 June 2024

PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam pembangunan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan yang baik diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berbakat yang mampu bersaing di pasar global. (Marzoan, 2023). Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

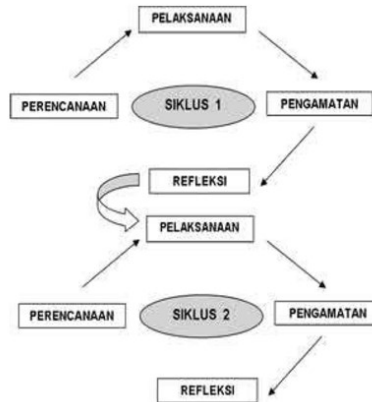
didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tokoh penting dalam pendidikan adalah guru. Sekolah harus siap mengikuti perkembangan zaman karena teknologi terus berkembang seiring majunya ilmu pengetahuan. Mereka harus menyediakan siswa dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran, terutama teknologi. Dalam Revolusi Industri 4.0, guru sangat penting dalam menanamkan moralitas, karakter, dan kebaikan kepada siswa mereka tidak dapat menggantikan peran mereka. (Pratama, 2019). Karena keberadaan seorang guru menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Sebagai agen perubahan sosial, guru memiliki kekuatan untuk mengubah hidup individu dan mempengaruhi arah perkembangan suatu negara (Nanda et al., 2021). Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam hal ini pendidik akan bertugas untuk menciptakan lingkungan yang efektif dan kondusif bagi peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum prototipe dengan mempertimbangkan hasil belajar siswa berdasarkan profil pelajar pancasila Javanisa dalam (Aprima & Sari, 2022). Setiap anak memiliki perbedaan minat dan gaya belajarnya, ada yang suka mendengar saja sudah bisa menerima pelajaran, ada anak yang membutuhkan gambar atau sejenisnya yang bisa dilihat baru bisa menerima pelajaran, ada pula anak yang membutuhkan gerakan baru bisa menerima pelajaran. (Tembang et al., 2019). Hal tersebut merupakan sebuah bakat, potensi dan ciri dari masing-masing peserta didik yang tidak bisa disamaratakan. Sehingga setiap peserta didik akan membutuhkan pelayanan dan pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya, agar bisa berkembang dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Tingginya tingkat keberagaman peserta didik menjadi salah satu hal perlunya pembelajaran berdiferensiasi. Rendahnya keterlibatan dan keinginan belajar peserta didik di kelas terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara metode pengajaran yang digunakan dan gaya belajar serta kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan diferensiasi tersebut meliputi pendekatan diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang yang berlokasi Jl. Tambak Dalam Raya No.2, Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Subjek penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang yang terdiri dari 28 peserta didik, 13 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang berpikir tentang apa yang harus dilakukan setelah melakukan sesuatu. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara profesional. (Suyanto, 1997) dalam (Nanda et al., 2021). Metode penelitian Tindakan Kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian ini. Menurut Kemmis, S. dan Mc.Taggart (Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi

Pendidikan, 2012) yaitu metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat komponen ini adalah langkah-langkah dalam sebuah siklus, sehingga Kemmis dan Mc Taggart dalam (Kemampuan et al., 2022) yang menggabungkan penelitian ini sebagai dasar untuk langkah selanjutnya kemudian melaksanakan refleksi sehingga disusun modifikasi dalam bentuk pengamatan dan seterusnya. Penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan

Hal ini dilakukan pada tahap perencanaan dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan memecahkan masalah. Hal ini dilakukan untuk menunjang tahap perencanaan yang sempurna.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya yaitu perencanaan dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan hal ini dilaksanakan oleh observer yaitu Ibu Nani Kurniasari, S.Pd, dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Hal tersebut untuk mengetahui alur pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh pendidik guna mengetahui kelebihan maupun kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian observer akan memberi kritik serta saran yang ditulis dalam lembar observasi. Hasil dari observer ini akan dijadikan pendidik sebagai acuan dalam melaksanakan refleksi atas pembelajaran hari ini. Selain itu, pada tahap pengamatan ini pendidik juga melaksanakan observasi terhadap peserta didik.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi yaitu melakukan perbaikan pembelajaran setiap siklus yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Dalam hal ini, penelitian seolah-olah memantulkan pengalamannya, sehingga menunjukkan kekuatan dan kelemahannya. (Suwartiningsih, 2021). Analisis, sintesis, dan penilaian adalah bagian dari refleksi dari penelitian tindakan kelas ini.

Arikunto dalam (Suwartiningsih, 2021) mengatakan bahwa pada tahap ini sangat tepat dilakukan setelah guru selesai melaksanakan tindakan. Kemudian, peneliti dan guru harus berbicara tentang pelaksanaan rancangan tindakan, mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil observasi, dan menganalisis hasil pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I di siklus II.

Berdasarkan gambar 1, prosedur penelitian yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan: pada siklus 1 yaitu merancang rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) kepada peserta didik dengan media kongkrit berupa magnet.
- b. Pelaksanaan: mengimplementasikan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) kepada peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang.
- c. Pengamatan: pengamatan yang dilakukan oleh observer Ibu Nani Kurniasari, S.Pd terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pendidik, serta sebagai metode pengumpulan data melalui tes dan observasi yang dilakukan oleh pendidik .
- d. Refleksi: perbaikan hasil dari pelaksanaan siklus yang dilaksanakan oleh pendidik serta memantau hasil dari siklus yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai atau belum. Ketika siklus yang dilakukan belum sesuai maka perlu dilaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Menerapkan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan papan kuis sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

- a. Perencanaan: mengevaluasi dari siklus I serta pengembangan metode pembelajaran supaya menjadi lebih baik.
- b. Pelaksanaan: menerapkan metode TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media papan kuis sebagai perbaikan yang dilaksanakan berdasarkan siklus I.
- c. Pengamatan: pengamatan yang dilakukan oleh observer Ibu Nani Kurniasari, S.Pd terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik serta sebagai metode pengumpulan data melalui tes dan observasi yang dilakukan oleh pendidik
- d. Refleksi : mendiskusikan hasil dan memantau hasil yang hasil yang diterapkan dalam siklus kedua.

Teknik tersebut dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang tahun ajaran 2023/2024 dengan kriteria minimal 75% dari seluruh peserta didik untuk mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan SDN Sawah Besar 01 Semarang.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V A SDN Sawah Besar 01 Semarang. Hasil ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang berjumlah 28 peserta didik. Pelaksanaan penelitian PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, analisis hasil belajar dan refleksi.

Hasil Penelitian Prasiklus

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus hasil penelitian sangat jauh dari harapan. Banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), hal ini dikarenakan pendidik tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat (Suwartiningsih, 2021).

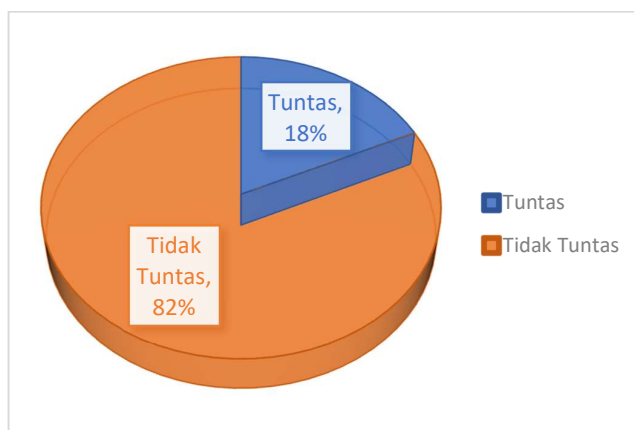
Berdasarkan hasil tes formatif pada pembelajaran prasiklus oleh 28 siswa, pembelajaran pra siklus ini dilaksanakan pada hari senin 23 Oktober 2023. Pada siklus ini, hasil belajar diperoleh dengan nilai ketuntasan 18% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,75. Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP dengan (KKTP = 75) sebanyak 5 peserta didik (18%) dan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKTP sebanyak 23 peserta didik (82%). Data hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Data Tes Formatif Pra Siklus Peserta Didik Kelas VA SDN Sawah Besar 01

Jumlah Peserta didik yang ikut Tes	28
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	5
Jumlah Peserta didik yang Tidak tuntas	23
Jumlah Nilai	1925
Rata-rata	68,75
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60

Sumber: Data Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V A adalah 68,75, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Data tersebut dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Prasiklus

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 5 peserta didik yang tuntas dengan persentase 18% dan 23 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 82%. Ketidaktuntasan peserta didik tersebut karena peserta didik tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena

itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan dengan dua tahap yaitu pembelajaran siklus I dan pembelajaran siklus II.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Dalam pelaksanaan perancangan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023. Peneliti menyusun rancangan ini dengan cara:

1. Menyiapkan RPP
2. Menyediakan media pembelajaran yaitu berupa gambar dan powerpoint.
3. Menyediakan lembar kerja siswa.
4. Menyediakan alat evaluasi berupa soal.

Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 November 2023. Pada tahap pelaksanaan ini pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, memberikan apersepsi, dan mendiskusikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara bersama. Selanjutnya pada kegiatan inti peneliti menampilkan powerpoint yang berisi tentang bahan ajar, sebelumnya pendidik membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yaitu kelompok visual, audiotori, dan kinestetik dimana pada hal ini menggunakan diferensiasi proses. Selanjutnya, peserta didik menyapaikan hal-hal yang sudah diketahui setelah mengamati gambar, melihat dan mendengarkan video pembelajaran, dan bermain peran. Kemudian, peserta didik diskusi mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh pendidik selanjutnya di presentasikan di depan kelas secara bersama-sama. Selanjutnya, pendidik membagikan soal evaluasi atas pembelajaran yang dilaksanakan hari ini. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan refleksi secara bersama-sama, menyanyikan lagu daerah gundul-gundul pacul secara bersama-sama dan ditutup dengan berdoa dan salam.

Observasi

Pada kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh pendidik sendiri yaitu Anisatur Rohmaniyah dan guru pamong Ibu Nani Kurniasari, S.Pd. Hasil dari observasi siklus I ini, ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan dengan baik, dan kegiatan diskusi membuahkan hasil. yang bagus tetapi saat proses pembelajaran peserta didik masih cenderung pasif dan kurang partisipatif pada saat proses pembelajaran.

Analisis hasil belajar

Setelah kegiatan pembelajaran siklus I selesai, hasil analisis belajar peserta didik mendapatkan nilai ketuntasan 46%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian belum mencapai target yang ditentukan, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V A bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Data Tes Formatif Siklus I Peserta Didik Kelas VA SDN Sawah Besar 01

Jumlah Peserta didik yang ikut Tes	28
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	13
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas	15
Jumlah Nilai	2040
Rata-rata	72,86
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	65

Sumber: Data Peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata peserta didik kelas VA pada siklus I sebanyak 72,86 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Data hasil belajar peserta didik siklus I dapat digambarkan berupa diagram pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terdapat 13 peserta didik yang tuntas memiliki persentase 46%, serta terdapat 15 peserta didik yang tidak tuntas memiliki persentase 54%. Penyebab peserta didik tuntas dalam pembelajaran tersebut yaitu karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan proses pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I yaitu ada beberapa catatan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu pendidik sudah berusaha interaktif dalam proses pembelajaran serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan mereka. Selain itu, terdapat juga beberapa catatan hal yang perlu diperbaiki oleh pendidik yaitu terdapat beberapa peserta didik yang masih pasif dan kurang partisipatif saat pembelajaran berlangsung, selain itu terdapat beberapa peserta didik yang gaduh dan tidak bisa terkondisikan serta kurang adanya persiapan pendidik pada saat proses pembelajaran. Meskipun hasil belajar peserta didik pada siklus pertama belum mencapai target, tetapi hasil belajar mereka telah meningkat . oleh krena itu, peneliti harus melanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Dalam pelaksanaan perancangan ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023. Peneliti menyusun rancangan ini dengan cara:

1. Menyiapkan RPP (Modul Ajar)
2. Menyiapkan media pembelajaran yaitu berupa papan tes dan powerpoint.
3. Menyediakan lembar kerja peserta didik.
4. Menyediakan alat evaluasi berupa soal.

Tindakan

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 November 2023. Pada tahap pelaksanaan ini, pendidik membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, menyanyikan lagu nasional., memberikan apersepsi, dan mendiskusikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya pada kegiatan inti peneliti menampilkan powerpoint yang berisi tentang bahan ajar, kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu kelompok visual, audiotori, dan kinestetik dimana pada hal ini menggunakan diferensiasi proses. Selanjutnya, pendidik mengadakan turnamen games tiap kelompok dengan berbantu papan tes selama 45 menit. Setelah melaksanakan turnamen games tersebut, pendidik membagikan soal evaluasi kepada peserta didik. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan refleksi secara bersama-sama, menyanyikan lagu daerah gundul-gundul pacul secara bersama-sama serta ditutup dengan berdoa dan salam.

Observasi

Pada kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh pendidik yaitu Anisatur Rohmaniyah dan guru pamong Ibu Nani Kurniasari, S.Pd. Pada siklus sebelumnya proses pembelajaran yang dilakukan masih cenderung pasif sehingga pada siklus II ini pendidik melaksanakan pembelajaran dengan sebuah permainan atau games berupa papan tes. Hasil dari observasi siklus II ini, ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan dengan baik, serta kegiatan diskusi membuahkan hasil yang baik dan lebih bagus dari siklus sebelumnya.

Analisis hasil belajar

Setelah kegiatan pembelajaran siklus II selesai, hasil analisis belajar peserta didik mendapatkan nilai ketuntasan 82%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian telah mencapai target yang ditentukan. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V A bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Hasil Data Tes Formatif Siklus II Peserta Didik Kelas VA SDN Sawah Besar 01

Jumlah Peserta didik yang ikut Tes	28
Jumlah Peserta didik yang Tuntas	23
Jumlah Peserta didik yang Tidak tuntas	5
Jumlah Nilai	2240
Rata-rata	80,00
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70

Sumber: Data Peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata peserta didik kelas VA pada siklus II sebanyak 80,00 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat digambarkan berupa diagram pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terdapat 23 peserta didik yang tuntas memiliki persentase 82%, serta terdapat 5 peserta didik yang tidak tuntas memiliki persentase 18%. Secara keseluruhan, pada siklus II peserta didik memperoleh nilai lebih dari 75 dan telah melebihi persentase ketuntasan yaitu 75%. Hal ini karena peserta didik aktif dan antusias selama proses pembelajaran.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yaitu ada beberapa catatan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu pendidik telah menerapkan prosedur pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini telah melewati Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), hal ini terlihat adanya peningkatan nilai dari pra siklus ke siklus kedua.

Diskusi

Sebagai pendidik dimasa depan, pendidik harus melakukan inovasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik pada materi IPAS. Mereka melakukan inovasi ini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Sinaga, 2023). Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Kusuma, & Luthfah, 2020:11). Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu memberikan manfaat ketika diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dianalogikan dengan seorang pengukir kayu yang mengetahui tentang jenis kayu, kondisi kayu, keindahan, dan cara mengukir. Dengan cara ini, pendidik dapat memahami kondisi peserta didik dan pengetahuan mereka tentang pendidikan (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Sehingga pembelajaran berdiferensiasi harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tanpa mendiskriminasi dalam bentuk apapun.

Secara keseluruhan, dari pembelajaran pra siklus hingga siklus kedua hasil pembelajaran telah dilaksanakan meningkat secara signifikan. Hasil pembelajaran tersebut diperoleh dari tes tertulis pada

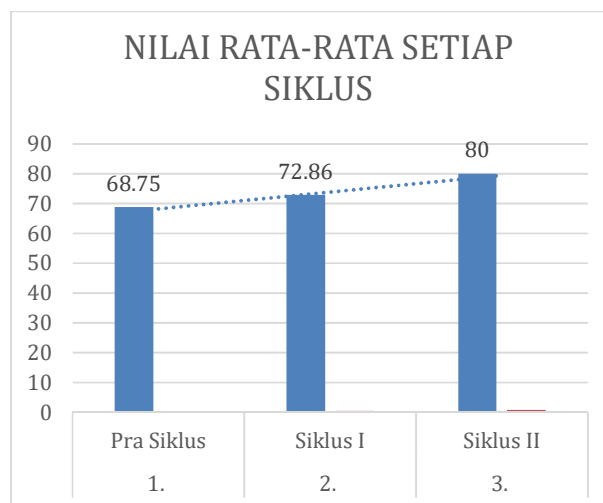
siklus I dan siklus II. Tes tersebut berjumlah 10 soal dalam bentuk uraian. Sebelumnya, tes tertulis tersebut diberikan kepada peserta didik kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang yang berjumlah 28 peserta didik dengan KKTP 75.

Hasil nilai belajar peserta didik pra siklus menunjukkan bahwa hanya 5 peserta didik atau 18% dari 28 peserta didik yang tuntas, dengan nilai rata-rata 68,75. Kemudian hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 13 peserta didik atau 46% yang tuntas dari 28 peserta didik dengan nilai rata-rata 72,86 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 23 peserta didik, atau 82% yang tuntas dari 28 peserta didik pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,00. Berikut perbandingan nilai hasil belajar pada setiap siklus pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Nilai Belajar pada setiap siklus

No	Uraian	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1.	Pra Siklus	68,75	18%
2.	Siklus I	72,86	46%
3.	Siklus II	80	82%

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai rata-rata pada masing-masing siklus dan hasil ketuntasan dapat dilihat pada diagram 4.



Gambar 4. Diagram Batang Nilai Rata-rata Peserta Didik Setiap Siklus

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada pra siklus menunjukkan bahwa hanya 5 peserta didik atau 18% dari 28 peserta didik yang tuntas, dengan nilai rata-rata 68,75. Kemudian hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 13 peserta didik atau 46% yang tuntas dari 28 peserta didik dengan nilai rata-rata 72,86 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 23 peserta didik, atau 82% yang tuntas dari 28 peserta didik pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,00.

Keberhasilan peningkatan nilai belajar IPAS melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang tersebut terjadi karena beberapa faktor, seperti adanya minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan adanya perencanaan yang matang oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut seperti pendidik menentukan

tujuan pembelajaran yang jelas dimana tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai oleh semua peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, selanjutnya dalam pembelajaran pendidik memahami kebutuhan dan karakter dari peserta didik. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik, dengan tujuan agar pendidik menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dan yang terakhir, pendidik memilih sumber daya yang tepat dimana pendidik memilih sumber daya yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan menjadi lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada kelas VA SDN Sawah Besar 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai kognitif peserta didik pada pra siklus yaitu persentase 18% dengan rata-rata 68,75. Kemudian meningkat menjadi 46% dengan nilai rata-rata 72,86 pada siklus I dan terjadi peningkatan kembali menjadi 82% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80 pada siklus II.

Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor dalam adanya minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan adanya perencanaan yang matang oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran diferensiasi ini membuat peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dimana pendidik akan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta aktif, kreatif, dan inovatif.

REFERENSI

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Arikunto, 2012. Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>

- Kemampuan, P., Masalah, P., Materi, P., Menggunakan, V., & Problem, M. (2022). *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan Juni 2022*, Volume 9 Nomor 1 *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan Juni 2022*, Volume 9 Nomor 1. 9.
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2000). Modul Paket 2. Modul 2.1 “Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”. Jakarta: Kemendikbud.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrizi, Kherrmarinah, & Mulasi, S. (2021). Pnelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adanu Abimata*.
- Sinaga, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Rantai Makanan Di Kelas V Sd Negeri Makasar 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 41–52. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.36755>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>